

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Tempat Dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di Badan Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Rote Ndao yang di laksanakan pada bulan Februari sampai Oktober 2023

#### **3.2 Jenis Data**

##### **3.2.1 Menurut sumber data**

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu :

##### **1. Data Primer**

Data primer adalah data yang diperoleh dari sumber pertama baik yang berasal dari individu/perorangan misalnya hasil wawancara, atau berasal dari hasil pengisian kuesioner yang dilakukan oleh peneliti. Dalam penelitian ini data primer yang digunakan yaitu hasil dari wawancara yang dilakukan kepada subjek penelitian pada beberapa pegawai yang bekerja di Badan Pendapatan Asli Daerah. Pertanyaan yang diajukan berkaitan dengan penerimaan pajak daerah di Kabupaten Rote Ndao.

##### **2. Data Sekunder**

Data sekunder merupakan data penelitian yang diperoleh penelitian secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain). Data sekunder yang digunakan berupa laporan kinerja Perusahaan sampel yang diperoleh dari dinas terkait. Sumber

data sekunder pada penelitian ini diperoleh Badan Pendapatan Asli Daerah berupa data yang meliputi penerimaan Pajak Daerah, di Kabupaten Rote Ndao.

### **3.2.2 Menurut Sifat Data**

Menurut Sifat Data diambil berdasarkan atas:

- a. Data kuantitatif yaitu data yang diperoleh berupa angka-angka yaitu laporan atas Penerimaan Pajak Daerah Kabupaten Rote Ndao.
- b. Data kualitatif yaitu data yang dinyatakan dalam bentuk pertanyaan, uraian, dan kalimat-kalimat yang berhubungan dengan penelitian ini. Seperti pertanyaan dari hasil wawancara dengan pegawai yang bekerja pada Badan Pendapatan Daerah Kabupaten Rote Ndao untuk mengetahui informasi yang berkaitan dengan penerimaan Pajak Daerah.

### **3.3 Teknik Pengumpulan Data**

Pengumpulan data ini dilakukan dengan cara penelitian lapangan yaitu langsung melakukan pengambilan data pada lokasi penelitian dengan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

- a. Wawancara

Wawancara adalah metode pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan secara bebas baik terstruktur maupun tidak terstruktur dengan tujuan untuk memperoleh informasi secara luas mengenai objek penelitian. Pihak yang diwawancarai dalam penelitian ini adalah pegawai-pegawai dan Kepala Badan Pendapatan Daerah (KABAND).

#### b. Dokumentasi

Dokumentasi adalah metode pengumpulan data yang digunakan untuk menelusuri data historis. Data yang diperlukan dalam penelitian ini dikumpulkan melalui tahapan dokumentasi. Dokumen yang digunakan dalam penelitian ini antara lain data dari Pegawai dan Kepala Badan Pendapatan Daerah (KABAND).

### **3.4 Definisi Operasional Variabel**

Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiono, 2016. 38).

#### 1. Pajak Daerah

Pajak Daerah adalah pungutan wajib yang dibayarkan penduduk suatu daerah tertentu kepada pemerintah daerah yang akan digunakan untuk kepentingan pemerintahan daerah dan kepentingan umum.

#### 2. Kinerja penerimaan

Mendefinisikan penilaian kinerja sebagai suatu tindakan, pengukuran berupa efektivitas, efisiensi, kontribusi, dan pertumbuhan yang dilakukan terhadap penerimaan pajak daerah yang digunakan sebagai umpan balik yang akan memberikan informasi tentang pelaksanaan rencana pendapatan pajak daerah.

### **3.5 Teknik Analisis Data**

Data yang diperoleh kemudian, dianalisa untuk mengetahui kinerja keuangan daerah, khususnya pajak dengan rumus sebagai berikut:

## 1. Rasio Efektivitas

Rasio Efektivitas adalah nilai yang dihitung berdasarkan presentase perbandingan realisasi penerimaan pajak dengan target penerimaan pajak. Efektivitas tersebut dapat diukur dengan menggunakan rumus efektivitas pajak daerah.

$$\text{Efektivitas Pajak Daerah} = \frac{\text{Realisasi Penerimaan Pajak}}{\text{Target Penerimaan Pajak}} \times 100\%$$

**Tabel 3.1**  
**Kriteria Penilaian efektivitas Pajak**

| Persentase (%) | kriteria       |
|----------------|----------------|
| >100%          | Sangat efektif |
| 90% - 100%     | Efektif        |
| 80% - 90%      | Cukup efektif  |
| 60% - 80%      | Kurang efektif |
| <60%           | Tidak efektif  |

Sumber: Depdagri, Kepmendagri No. 690.900.327 Tahun 2006

## 2. Rasio Efisiensi

Efisiensi pajak daerah adalah nilai yang dihitung berdasarkan presentase biaya pemungutan pajak dibagi realisasi pajak daerah. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini akan dianalisa dengan dengan rasio efisiensi pajak daerah dengan rumus:

$$\text{Efisiensi Pajak Daerah} = \frac{\text{Biayan Pemungutan Pajak Daerah}}{\text{Realisasi Penerimaan Pajak Daerah}} \times 100\%$$

**Tabel 3.2**  
**Tabel Interpretasi Nilai Efisiensi**

| Persentase | Kriteria       |
|------------|----------------|
| > 100%     | Sangat Efektif |
| 90 -100%   | Efektif        |
| 80 -90%    | Cukup Efektif  |
| 60 – 80%   | Kurang Efektif |
| < 60%      | Tidak Efektif  |

Sumber: Kepmendagri No. 690.900.327,1996

### 3. Analisis Kontribusi Pajak Daerah terhadap PAD Kontribusi

Analisis yang digunakan untuk mengetahui seberapa besar penerimaan kontribusi pajak daerah terhadap pendapatan asli daerah Kabupaten Rote Ndao dengan rumus:

$$\text{Kontribusi PD terhadap PAD} = \frac{\text{Realisasi Penerimaan Pajak Daerah}}{\text{Realisasi Penerimaan PAD}} \times 100\%$$

**Tabel 3.3**  
**Klasifikasi Kriteria Kontribusi Persentase Pajak Daerah**

| Persentase (%) | kriteria      |
|----------------|---------------|
| 0,00 % – 10%   | Sangat kurang |
| 10% - 20%      | Kurang        |
| 20% - 30%      | Sedang        |
| 30% - 40%      | Cukup baik    |
| 40% - 50%      | Baik          |
| >50%           | Sangat baik   |

Sumber: Dipdagri, Kepmendagri No. 690.900.327

### 4. Rasio Pertumbuhan

Laju Pertumbuhan merupakan proses kenaikan dalam jangka panjang dan apabila diterapkan dalam Pajak Daerah, laju pertumbuhan ini adalah proses kenaikan penerimaan pajak dalam jangka panjang. Ini menunjukkan kemampuan daerah dalam mempertahankan dan meningkatkan keberhasilan daerah yang telah dicapai dari tahun ke tahun berikutnya (Herjanti, Et.,Al. 2020). Untuk menghitung laju pertumbuhan dari Penerimaan Pajak Daerah digunakan rumus sebagai berikut:

$$X = \frac{X_t - X_{(t-1)}}{X_{(t-1)}} \times 100\%$$

Keterangan :

$\Delta X$  : Rasio pertumbuhan realisasi penerimaan atau pengeluaran rutin

$X_t$  : Jumlah penerimaan atau pengeluaran rutin

X(t-1) : Jumlah penerimaan atau pengeluaran rutin tahun sebelumnya

**Tabel 3.4**  
**Kriteria Laju Pertumbuhan Pajak Daerah**

| Persentase Laju Pertumbuhan | Kriteria        |
|-----------------------------|-----------------|
| 85% - 100%                  | Sangat Berhasil |
| 70% - 85%                   | Berhasil        |
| 55% - 70%                   | Cukup Berhasil  |
| 30% - 55%                   | Kurang berhasil |
| Kurang dari 30%             | Tidak Berhasil  |

*Sumber : Kepmendagri No. 690.900.327*